

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diolah, dengan menggunakan program stata, maka dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Berdasarkan uji hipotesis bahwa variabel npm berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.002 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
2. Berdasarkan uji hipotesis bahwa variabel roa berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
3. Berdasarkan uji hipotesis bahwa variabel bopo berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.001 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
4. Berdasarkan uji hipotesis bahwa variabel ldr tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.117 > 0.05$) maka H_0 diterima dan menolak H_a .
5. Berdasarkan uji hipotesis bahwa variabel car berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

6. Berdasarkan uji hipotesis bahwa variabel roe berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas, hal ini dikarenakan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, sampel dalam penelitian ini terbatas pada 38 bank, *Kedua*, periode penelitian cukup pendek, hanya empat tahun, yaitu tahun 2012-2015. Periode pengamatan yang lebih panjang mungkin akan diperoleh tingkat probabilitas *financial distress* yang lebih akurat. *Ketiga*, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian hanya enam rasio, yaitu CAR, NPM, ROA, LDR, dan BOPO, sedangkan masih banyak rasio dan aspek lain yang mempengaruhi *probabilitas kondisi keuangan bermasalah*, antara lain yaitu kredit bermasalah, total kredit macet (NPL) dan lainnya. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian.

5.3 Implikasi

Bagi Perusahaan Pihak manajemen bank diharapkan selalu mempertahankan nilai CAR yang cukup tinggi, dengan mengharuskan bank untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (sektor produktif). Nilai CAR yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Pihak manajemen bank perlu memiliki

manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya tetap berada dibawah batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dengan menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah dan bank juga harus mempunyai sistem penyelamatan kredit yang memadai sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dapat segera diatasi. Pihak manajemen bank diharapkan mampu meningkatkan laba dengan diimbangi dengan jumlah pendapatan operasional. Meningkatnya laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif karena tingkat pengembalian (return) kepada investor juga semakin besar sehingga semakin banyak investor yang tertarik serta kelangsungan usaha terjamin dalam jangka panjang. Pihak manajemen bank perlu memperhatikan rasio NIM dengan cara bank senantiasa menghitung cost of fund secara cermat sehingga dapat ditentukan based lending rate yang kompetitif. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah penentuan 18 suku bunga simpanan, yang mana bank harus selalu mengikuti dengan cermat, seperti tingkat inflasi, suku bunga luar negeri, dan juga suku bunga bank pesaing. Dengan demikian bank akan terhindar dari negative spread dan mendapatkan nilai NIM yang optimal.

Bagi Investor Investor dan calon investor diharapkan lebih memperhatikan rasio CAR, NPL, NPM, dan ROA agar tidak berinvestasi pada bank yang mengalami kondisi bermasalah. Rasio tersebut menunjukkan bank mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola kredit bermasalah, memiliki modal yang kuat dan dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif sehingga mampu

menghasilkan laba yang tinggi dan mampu menghasilkan return yang besar juga pada investor.

Bagi Regulator Pihak regulator dalam hal ini Bank Indonesia diharapkan selalu memantau tingkat kecukupan modal bank dan memacu bank-bank (khususnya perbankan yang tercatat di BEI) untuk lebih giat melakukan ekspansi kredit, sehingga pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank akan semakin tinggi dan laba yang didapat semakin baik, serta menajamkan kebijakannya dengan mendorong bank menerapkan manajemen risiko dan good corporate governance untuk mencegah bank terjebak dalam kredit bermasalah

5.4 Saran

- a) Dapat memperluas ruang lingkup objek penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal (Misalnya tidak hanya BPR yang ada di wilayah kerja Sumatera Barat bisa jadi seluruh Indonesia).
- b) Terutama untuk wadah/asosiasi Bank Perkreditan Rakyat Indonesia yaitu PERBARINDO untuk menguatkan organisasi sehingga bisa mengontrol kinerja BPR, karena bagaimanapun di Sumatera Barat termasuk cikal bakal BPR yang bertumbuh cukup pesat dan BPR merupakan salah satu penopang ekonomi masyarakat kecil.